

# DINAMIKA HUBUNGAN SOSIAL-KEAGAMAAN ANTAR PENGANUT PAHAM DALAM ISLAM

STUDI TENTANG :

DINAMIKA HUBUNGAN SOSIAL - KEAGAMAAN ANTARA NAHDATUL ULAMA,  
MUHAMMADIYAH, DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
DI DESA BRENGGOLAN, KECAMATAN PLOSOKLATEN,  
KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR



KK

Fis S. 259/97

Sur

d

Oleh :

**ACHMAD IRFAN S.**

**NIM. 079213758**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1997**

# **DINAMIKA HUBUNGAN SOSIAL-KEAGAMAAN ANTAR PENGANUT PAHAM DALAM ISLAM**

**STUDI TENTANG :**

**DINAMIKA HUBUNGAN SOSIAL - KEAGAMAAN ANTARA NAHDATUL ULAMA,  
MUHAMMADIYAH, DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
DI DESA BRENGGOLAN, KECAMATAN PLOSOKLATEN,  
KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**

## **S K R I P S I**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga Surabaya**

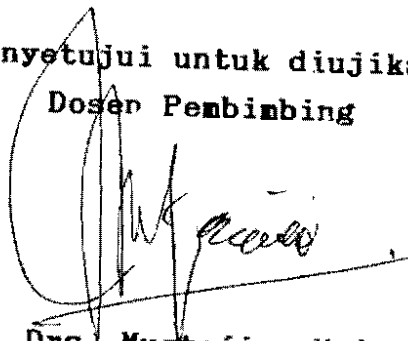
**Oleh :**

**ACHMAD IRFAN S.**

**NIM. 079213758**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1997**

Menyetujui untuk diujikan  
Dosen Pembimbing



Drs. Mustafin, Msi

Nip. 131 453 818

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan  
Panitia Penguji pada tanggal 2 Juni 1997

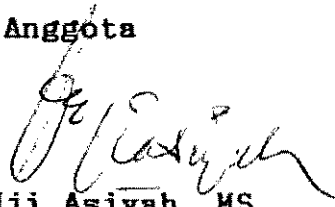
Ketua Panitia Penguji



Drs. Herwanto A. M. MA

Nip. 130 701 137

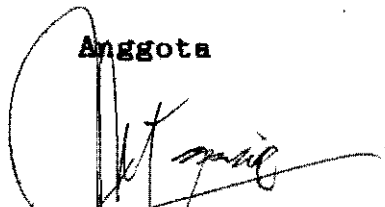
Anggota



Dra. Uji Asiyah, MS

Nip. 131 568 359

Anggota



Drs. Masta'in, Msi

Nip. 131 453 819

## ABSTRAK

Perbedaan pemahaman nilai-nilai agama merupakan konsekuensi dari gerakan pembaharuan yang lebih diartikan pada upaya penyegaran kembali terhadap interpretasi atau pemahaman agama dengan merelevansikan pada persoalan-persoalan dan perkembangan masyarakat yang menghasilkan pertentangan antara kaum reformis dan tradisional. Pada akhirnya perbedaan tersebut akan mempengaruhi bentuk pola hubungan sosial-keagamaan dalam masyarakat.

Perhatian ini mendorong dilaksanakan penelitian ini untuk menjawab permasalahan berikut:

1. Bagaimana dan dalam hal apa saja perbedaan pemahaman nilai-nilai agama antara Nahdatul Ulama, LDII dan Muhamadiyah di Desa Brenggolo terlihat?
2. Berdasarkan pada perbedaan pemahaman nilai-nilai agama (No. 1), bagaimana pola hubungan keagamaan antara Muhamadiyah, Nahdatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Brenggolo?
3. Berdasarkan pada perbedaan pemahaman nilai-nilai agama (No. 1), Bagaimana pola hubungan sosial antara Muhamadiyah, Nahdatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Brenggolo?

Dalam studi ini lebih banyak menggunakan teori konflik dari Clinton F. Fink, Coser, Geertz dan Nasikun. Teori ini lebih banyak membahas bagaimana konflik muncul, meluas dan terintegrasi kembali. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di Desa Brenggolo, Kecamatan Ploso Klaten, Kediri. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan metode snowball sampling, tehnik pengumpulan data melalui data primer (wawancara tak berstruktur, causal interview dan observasi) dan data sekunder. Tehnik analisa data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antara LDII, NU, Muhamadiyah yang terlihat adalah NU lebih fleksibel pada adat dan bersandar pada ajaran mazhab, memahami perintah berusaha seimbang dengan perintah berserah diri pada Tuhan, serta tampak sebagai Islam Rendah menurut Gellner. Muhamadiyah lebih bercirikan pada kehendak untuk pemurnian ajaran Islam, mengambil hal-hal yang umum pada Quran dan Hadist dan mengkaitkannya secara pragmatis, takdir Tuhan berlaku untuk hal-hal di luar batas kemampuan manusia, serta bercirikan Islam Tinggi dalam pendekatannya Gellner. Karakteristik LDII ialah, pemahaman agama harus langsung dari Quran dan Hadist, etos kerja yang tinggi dimana takdir hanya dipahami pada hal-hal yang di luar batas kemampuan manusia, serta dalam pendekatan Gellner bercirikan taat pada atu-

ran, rasional dan menghendaki ikatan tradisional-personal dalam beragama (transisi antara Islam Tinggi dan Islam rendah.

Pola hubungan keagamaan terjalin secara harmonis walaupun terdapat antagonisme. Benturan-benturan yang terjadi dapat diselesaikan secara arbitrase, konsiliasi, mediasi. Loyalitas ganda dan peran pemimpin yang mengarah pada integrasi merupakan katup pengaman dari peredam konflik. Hubungan sosial tidak terpengaruh oleh antagonisme pada hubungan keagamaan sehingga terjalin secara harmoni.